Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)
Vol. 10, No. 4 Oktober 2026, *pp 157-173*
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas
e-ISSN : 2715-7687
p-ISSN : 2715-8748
https://doi.org/10.52643/jukmas.v10i2.7061

Analisis Kesiapan Pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024

Analysis of Readiness for the Development of a Public Health Laboratory at the Regional Health Laboratory of DKI Jakarta Province in 2024

Rini Hastuti, Budiharto, Samingan
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia
Correspondence Email: rinihastuti.jaya@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Indonesia sedang berada pada periode transformasi sistem kesehatan untuk meningkatkan kapasitas dan ketahanan sistem kesehatan. Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki peran yang penting pada transformasi sistem kesehatan. Provinsi DKI Jakarta telah memiliki satu Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta tetapi belum memiliki Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. **Tujuan:** menganalisis kesiapan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal berupa kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat) yang mempengaruhi kesiapan Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan pengembangan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus 2024. Responden penelitian sebanyak 7 orang perwakilan Dinas Kesehatan, Laboratorium Kesehatan Daerah, dan pengguna layanan. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah kebutuhan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat, dukungan Dinas Kesehatan, peraturan perundangan yang berlaku, serta kesiapan SOP, sumber daya manusia, dan standar mutu layanan. Total Skor EFE 3,29 dan skor IFE 3,07 yang menunjukkan posisi sel I pada Matrik IE yang sesuai dengan strategi tumbuh dan berkembang (grow and build) sehingga direkomendasikan strategi S-O (Strength-Opportunity) berupa: 1) penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan, 2) mengoptimalkan segmen pasar baru, 3) diversifikasi layanan, dan 4) memastikan standarisasi mutu layanan di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. **Saran:** Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dapat merealisasikan target pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dengan strategi S-O (Strength-Opportunity).

Kata kunci: Laboratorium Kesehatan Masyarakat, analisis SWOT, strategi

Abstract

Background: Indonesia is implementing health system transformation to increase capacity and resilience of the health system. Public Health Laboratories play an important role in health system transformation. DKI Jakarta Province already has one DKI Jakarta Provincial Health Laboratory but does not have a City-Level Public Health Laboratory. **Objective:** to analyze the readiness of Public Health Laboratory development in the DKI Jakarta Provincial Health Laboratory in 2024 by identifying internal and external factors in the form of strengths, weaknesses, opportunities, and threats that affect the readiness of the DKI Jakarta Provincial Health Laboratory in implementing the development of the City-Level Health Laboratory. **Method:** This study is a qualitative study. The study was conducted at the DKI

Article History:
Submitted: 03-10-2025, Revised: 23-10-2026, Accepted: 25-10-2026, Published: 31-10-2026

Jakarta Provincial Health Laboratory in August 2024. Respondents were 7 representatives of the Dinas Kesehatan, Regional Health Laboratory, and service users. **Results:** the study showed the factors influencing the readiness of the development of the City-Level Public Health Laboratory were the need to bring laboratory services closer to the community, support from the Dinas Kesehatan, applicable regulations, as well as the readiness of SOPs, human resources, and service quality standards. Total EFE score of 3.29 and IFE score of 3.07 indicating the position of cell I in the IE Matrix which is in accordance with the grow and build strategy so that the S-O (Strength-Opportunity) strategy is recommended in the form of: 1) strengthening coordination with the Health Office, 2) optimizing new market segments, 3) diversifying services, and 4) ensuring standardization of service quality in the City Level Public Health Laboratory. **Suggestion:** The DKI Jakarta Provincial Health Laboratory is ready to develop the City Level Public Health Laboratory using the S-O (Strength-Opportunity) strategy.

Keywords: Public Health Laboratory, SWOT analysis, strategy

PENDAHULUAN

Indonesia sedang berada pada periode transformasi sistem kesehatan untuk meningkatkan kapasitas dan ketahanan sistem kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 sebagai kerangka Transformasi Sistem Kesehatan Nasional yang meliputi enam pilar yaitu Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, Transformasi Pembiayaan Kesehatan, Transformasi SDM Kesehatan, dan Transformasi Teknologi Kesehatan(1). Pada keenam pilar Transformasi Sistem Kesehatan tersebut di atas terdapat peran penting Laboratorium Kesehatan Masyarakat pada pilar Transformasi Layanan Primer, Transformasi Layanan Rujukan, dan Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan. Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat dilaksanakan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Tingkat Kabupaten/Kota, Laboratorium Kesehatan Daerah Tingkat Provinsi, Laboratorium Kesehatan Regional, dan Laboratorium Kesehatan Nasional.

Pentingnya keberadaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk mendukung pelayanan kesehatan juga dinyatakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer didukung oleh laboratorium Kesehatan, salah satunya adalah Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Selanjutnya Undang-Undang Kesehatan pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan dan menyelenggarakan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (2). Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Public Health laboratory) adalah pencegahan dan pengendalian penyakit serta surveilans, manajemen data terintegrasi, pemeriksaan rujukan dan pemeriksaan khusus, perlindungan kesehatan lingkungan, keamanan pangan, pengembangan regulasi laboratorium, pengembangan kebijakan kesehatan, kesiapsiagaan respons KLB, penelitian

kesehatan masyarakat, pelatihan dan pendidikan serta kemitraan dan kerja sama di bidang kesehatan Masyarakat (3).

Laporan Kinerja Tahun 2023 Direktorat Surveilans Dan Kekarantinaan Kesehatan Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit dinyatakan bahwa terdapat 29 Labkesda (Laboratorium Kesehatan Daerah) tingkat Provinsi dan 236 Labkesda Tingkat Kabupaten/Kota. Tetapi jumlah Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Provinsi dan Laboratorium Kesehatan Mayarakat Tingkat Kabupaten/Kota yang ada belum mencakup seluruh wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia. Menurut data Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat (2024) masih terdapat 8 Provinsi yang belum memiliki Laboratorium Kesehatan Tingkat Provinsi dan 282 Kabupaten/Kota yang belum memiliki Laboratorium Kesehatan Tingkat Kabupaten/Kota (4). Sampai dengan tahun 2024, Provinsi DKI Jakarta belum memiliki Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Fungsi Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dilaksanakan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan lampiran Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah (5). Obeta U.M et al (6) menyampaikan bahwa pembangunan dan pengembangan laboratorium perlu direncanakan fasilitas laboratorium pada setiap wilayah pemerintahan untuk mendekatkan fasilitas pemeriksaan pada masyarakat. Tidak adanya Laboratorium Kesehatan Masyarakat antara lain dapat menimbulkan risiko keterlambatan pemeriksaan, hambatan akses layanan, dan penumpukan jumlah sampel pemeriksaan yang dapat memperlambat fungsi pencegahan pengendalian penyakit serta surveilans. Oleh karena itu Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta perlu melakukan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota untuk memperluas cakupan layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal berupa kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threa*t) yang mempengaruhi kesiapan Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota dan merumuskan alternatif strategi kebijakan pengembangannya.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal berupa kekuatan (*strength*), kelemahan *(weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang

mempengaruhi kesiapan Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan pengembangan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta pada bulan Agustus 2024. Metode penelitian kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal tersebut (7).

Teknik sampling dalam penelitian ini *adalah purposive sampling* karena hanya mengambil informan yang sesuai dengan kriteria, tujuan dan masalah yang ditentukan peneliti. Terdapat tiga jenis informan yang akan menjadi sampel penelitian ini yaitu informan kunci (IK), informan utama (IU), dan informan pendukung (IP). Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan kewenangan dan kompetensinya dalam memberikan gambaran kesiapan Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam melaksanakan pengembangan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota. Kriteria inklusi responden adalah pejabat dan/atau karyawan di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta atau Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta yang memiliki kewenangan sebagai penentu kebijakan pengembangan laboratorium kesehatan masyarakat, pelaksana kebijakan pengembangan laboratorium kesehatan masyarakat, dan pengguna layanan laboratorium kesehatan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data dilakukan dengan melakukan pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (7, 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 7 orang informan yang terdiri dari 1 orang Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, 1 orang Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, 1 orang Kepala Laboratorium Kesehatan Daerah, 1 orang Kepala Subbagian Tata Usaha Laboratorium Kesehatan Daerah, 1 orang Kepala Satuan Pelaksana Laboratorium Masyarakat, dan 2 staf Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Informan dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 5 orang, dan pendidikan terakhir S1 berjumlah 2 orang.

Hasil Penelitian

Hasil Wawancara Mendalam

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan setuju bahwa pengembangan laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota diperlukan untuk mendekatkan layanan

laboratorium kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Para informan menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta telah memberikan dukungan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dengan menjadikan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota sebagai salah satu target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-206 dan dukungan fasilitasi pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota antara lain berupa dukungan pembiayaan dan penyediaan lahan. Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta sendiri turut berperan aktif dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dengan menyiapkan sarana prasarana, alat kesehatan, Sumber Daya Manusia (SDM), standar mutu, dan standar operasional Prosedur (SOP) untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota.

Hasil Observasi

Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta terletak di Jl. Rawasari Nomor 2 RT 16 RW 2, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta memiliki beberapa laboratorium yaitu:

1) Laboratorium Kimia Klinik
2) Laboratorium PCR
3) Laboratorium Pemeriksaan Obat, Mikrobiologi Makanan, dan Minuman
4) Laboratorium Kimia Air
5) Laboratorium Toksikologi
6) Laboratorium Epidemiologi
7) Laboratorium Pemeriksaan Doping dan Kimia

Laboratorium yang berada di bawah koordinasi Satuan Pelaksana Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah Laboratorium Kimia Klinik, Laboratorium PCR, Laboratorium Pemeriksaan Obat, Mikrobiologi Makanan, dan Minuman, Laboratorium Kimia Air, dan Laboratorium Epidemiologi. Setiap laboratorium memiliki peralatan dan petugas tersendiri. Seluruh peralatan telah beroperasi dengan baik. Dari hasil observasi terhadap sarana prasarana, alat pemeriksaan, dan Sumber Daya Manusia yang ada di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta didapatkan bahwa Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta memiliki sarana prasarana, alat pemeriksaan yang berteknologi modern, dan Sumber Daya Manusia untuk melaksanakan operasional Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Hasil Telaah Dokumen

Kebutuhan terhadap Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dinyatakan dalam dua (2) dokumen kajian yang disusun oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta yaitu Dokumen Kajian Pemanfaatan Eks RSUD Kalideres Menjadi Laboratorium Kesehatan Daerah Jakarta Barat Tahun 2023 dan Dokumen Studi Kelayakan Laboratorium Kesehatan Daerah Jakarta Selatan Tahun 2023.

Dukungan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dinyatakan melalui rencana Pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yang tercantum dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta periode 2022 sampai dengan 2026 terdapat satu indikator sub kegiatan yang terkait dengan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yaitu indikator Jumlah Fasilitas Kesehatan Lainnya yang Dibangun. Bentuk dukungan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta terhadap pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota juga didapatkan pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023 yang mencantumkan anggaran perencanaan Pembangunan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota (9).

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dan Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta telah melaksanakan koordinasi untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yang dibuktikan dengan bukti dokumentasi pembahasan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta periode 2022-2026 serta dokumentasi pembahasan proses X-1 Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota.

Dari telaah dokumen juga didapatkan bahwa Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta telah terakreditasi paripurna dan tersertifikasi yang dibuktikan dengan dokumen akreditasi dan sertifikasi yaitu dokumen akreditasi laboratorium, ISO 17025:2017, ISO 15189:2012, dan ISO 45001:2018. Setiap layanan laboratorium telah memiliki dokumen SOP. Sebagai salah satu upaya peningkatan mutu sesuai standar akreditasi dan sertifikasi, Laboratorium Kesehatan Daerah juga melakukan pengukuran kepuasan pelanggan melalui Survei Kepuasan Masyarakat. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 menunjukkan bahwa Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta mendapatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Triwulan 1 sebesar 89,18 dan Triwulan 2 sebesar 92,19. Nilai IKM pada kedua triwulan tersebut melebihi target IKM Dinas Kesehatan beserta jajaran sebesar 88,6. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang menjadi pelanggannya.

Berdasarkan data kepegawaian Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta didapatkan ketersediaan SDM sebanyak 113 orang yang terdiri atas 1 orang dengan pendidikan S3, 4 orang berpendidikan S2, 2 orang dokter, 4 orang apoteker, 22 orang berpendidikan S1, 50 orang berpendidikan D3, dan 36 orang berpendidikan SMA. Sedangkan Satuan Pelaksana Laboratorium Kesehatan Masyarakat memiliki SDM sejumlah 29 orang yang terdiri atas 2 orang dokter, 1 orang berpendidikan S1, 25 orang analis, dan 2 orang berpendidikan SMA.

Dari telaah dokumen didapatkan bahwa pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun

2023 tentang Kesehatan pasal 33 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan pasal 526, pasal 530, dan pasal 531 yang mendukung pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Pada regulasi tingkat daerah didapatkan lampiran Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah yang telah menyebutkan adanya Satuan Pelaksana Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Timur. Namun saat ini Satuan Pelaksana ini belum dibentuk oleh karena belum ada Laboratorium kesehatan Tingkat Kota.

Triangulasi Data

Triangulasi sumber dan triangulasi teknik menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota di Provinsi DKI Jakarta. Didapatkan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta telah memberikan dukungan Kepada Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanakan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Didapatkan pula bahwa Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta telah berperan aktif dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota pada aspek kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Operasional Prosedur (SOP), dan standar mutu.

Analisis SWOT

Untuk menyusun analisis SWOT perlu dilakukan analisis kesempatan dan ancaman lingkungan eksternal serta analisis kekuatan dan kelemahan lingkungan internal. Analisis lingkungan eksternal dapat dilaksanakan dengan baik apabila manajemen dapat mengidentifikasi perubahan lingkungan eksternal beserta dampaknya. Analisis lingkungan eksternal juga memungkinkan organisasi mengantisipasi dan mempengaruhi perubahan lingkungannya, untuk melakukan antisipasi sebagai reaksi terhadap berbagai perubahan. Di sisi lain, analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berperan penting bagi perumusan strategi suatu organisasi. Evaluasi terhadap analisis faktor eksternal dan internal dapat dilakukan dengan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dan IFE (*Internal Factor Evaluation*). Pendekatan EFE dan IFE merupakan upaya kuantifikasi faktor-faktor eksternal dan internal melalui pemberian bobot dan skala. (10)

Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal digunakan untuk mengetahui atas Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota.

Peluang (*Opportunity*)

Dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen didapatkan peluang (*opportunity*) Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 mendukung pembentukan Labkesmas Tingkat Kota;
2) Peluang pengembangan pasar Labkesmas Tingkat Kota di lokasi baru yang berbatasan dengan daerah penyangga dengan menyediakan layanan berteknologi modern;
3) Dukungan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta kuat;
4) Tingkat kepuasan pelanggan tinggi.

Ancaman (*Threat*)

Dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen didapatkan ancaman (*threat*) Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah sebagai berikut:

1) Belum ada peraturan teknis daerah yang mengatur standarisasi dan kewenangan Labkesmas;
2) Persaingan usaha dengan Laboratorium Kesehatan lain;
3) Masyarakat belum terinformasi tentang keberadaan Labkesmas Tingkat Kota;
4) Tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan.

Dilakukan perhitungan bobot dan skor hasil identifikasi faktor eksternal menggunakan Matriks EFE (*External Factor Evaluation*). Dari Matriks EFE didapatkan bahwa total skor EFE adalah 3,29 yang berarti faktor peluang lebih besar. Peluang yang paling besar bagi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah regulasi pemerintah pusat yang mendukung pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Sebaliknya ancaman yang paling besar adalah belum adanya regulasi teknis yang mengatur standar dan kewenangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota secara detail. Oleh sebab itu Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta perlu terus melakukan advokasi dan koordinasi dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait penerbitan regulasi teknis yang mengatur standarisasi dan kewenangan Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota.

Dari faktor-faktor peluang yang diidentifikasi, dapat dilihat bahwa faktor peluang terkecil adalah faktor tingkat kepuasan pelanggan. Sedangkan dari faktor ancaman, aspek persaingan usaha dengan Laboratorium Kesehatan teridentifikasi menjadi ancaman dengan skor kedua tertinggi. Data Badan Pengelola Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta telah terdapat 75 (tujuh puluh lima)

laboratorium kesehatan di Provinsi DKI Jakarta(8). Keberadaan laboratorium kesehatan lain tersebut berpotensi menjadi pesaing dalam pemasaran layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Untuk menekan risiko kerugian akibat persaingan usaha dengan laboratorium kesehatan lain sekaligus meningkatkan kepuasan pelanggan maka Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota harus mengembangkan layanan sesuai karakteristik daerah dan kebutuhan pengguna layanan. Selain itu Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota dapat memanfaatkan faktor lokasi Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota Jakarta Barat dan Jakarta Selatan yang berdekatan dengan kabupaten/kota di luar Provinsi DKI Jakarta dengan memperluas pemasaran layanan kepada masyarakat di wilayah tersebut. Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota juga dapat berupaya menjalin kerja sama rujukan pemeriksaan dengan laboratorium kesehatan lain untuk mengurangi potensi persaingan usaha.

Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal digunakan untuk mengetahui atas Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota.

Tabel 1. Matrika EFE Labkesda Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengembangan Labkesmas Tingkat Kota

Faktor-Faktor Eksternal Kunci				
Peluang (Opportunity)		Bobot	Skala	Skor
1	Kebijakan UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 mendukung pembentukan Labkesmas Tk Kota	0,175	4	0,7
2	Peluang pengembangan pasar Labkesmas Tingkat Kota di lokasi baru yang berbatasan dengan daerah penyangga melalui layanan berteknologi modern	0,13	3	0,39
3	Dukungan Dinas Kesehatan Provinsi kuat	0,175	4	0,7
4	Tingkat kepuasan pelanggan tinggi	0,125	2	0,25
Total Kesempatan (Opportunity)		**0,605**		**2,04**
Ancaman (Threats)				
1	Belum ada peraturan teknis yang mengatur standar dan kewenangan Labkesmas secara detil	0,125	4	0,5
2	Persaingan Usaha dengan Laboratorium Kesehatan lain	0,12	3	0,375
3	Masyarakat belum cukup terinformasi tentang keberadaan Labkesmas Tingkat Kota	0,09	2	0,25
4	Tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan	0,06	1	0,125
	Total Ancaman (Threats)	**0,395**		**1,25**
TOTAL EFE		1		3,29

Kekuatan (*Strength*)

Dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen didapatkan kekuatan (*strength*) Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah sebagai berikut:

1) SDM kompeten dan berpengalaman kerja di Labkesda Provinsi DKI Jakarta;
2) Labkesda DKI Jakarta sudah terakreditasi dan tersertifikasi mutu sesuai jenis layanan;
3) Struktur organisasi pada Pergub 57 Tahun 2022 mendukung pembentukan Labkesmas Tingkat Kota
4) Dukungan pembiayaan dari APBD dan BLUD Labkesda Provinsi DKI Jakarta untuk pengembangan Labkesmas Tingkat Kota;
5) Kesiapan pemenuhan peralatan pemeriksaan untuk Labkesmas Tingkat Kota berteknologi modern sesuai standar
6) Tersedia SOP sesuai layanan Labkesmas.

Kelemahan (*Weakness*)

Dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen didapatkan kelemahan (*weakness*) Laboratorium Kesehatan Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah sebagai berikut:

1) Risiko kekurangan SDM Labkesmas Tingkat Kota apabila tidak dilakukan rekrutmen;
2) Belum ada SDM dengan kompetensi surveillance;
3) SOP yang ada masih memerlukan penyesuaian untuk operasional Labkesmas Tingkat Kota.

Selanjutnya dilakukan perhitungan bobot dan skor hasil identifikasi faktor internal menggunakan Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*). Dari Matriks IFE didapatkan bahwa total skor IFE adalah 3,07 yang berarti faktor kekuatan lebih besar. Kekuatan terbesar dari Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah SDM yang ada saat ini kompeten dan berpengalaman kerja di Labkesda Provinsi DKI Jakarta. Tetapi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta masih menghadapi risiko kekurangan SDM apabila tidak dilakukan rekrutmen SDM untuk operasional Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota oleh karena saat ini baru terdapat 29 (dua puluh sembilan) petugas Satuan Pelaksana Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Untuk menekan risiko kekurangan SDM, maka Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta perlu berkoordinasi dengan intens dengan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta untuk memastikan usulan rekrutmen SDM Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota dapat segera disetujui.

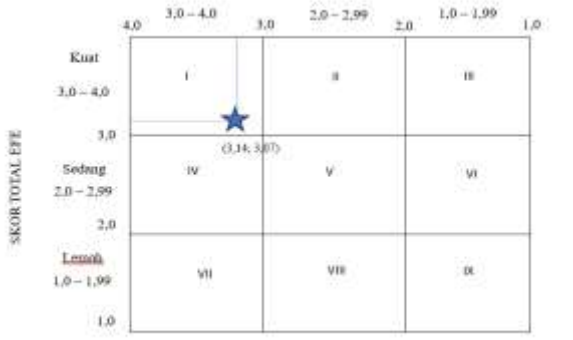
Perlu diperhatikan pula bahwa aspek kesiapan Standar Operasional prosedur (SOP) menjadi salah satu aspek kekuatan yang rendah dengan skor 0,18 dan juga menjadi aspek kelemahan dengan skor 0,05. Hal ini disebabkan karena SOP yang ada di Laboratorium Kesehatan Masyarakat masih perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota yang akan dikembangkan. Untuk memperkuat aspek kesiapan SOP maka Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta perlu menerapkan sistem pengendalian dan revisi dokumen yang memungkinkan SOP yang digunakan di Laboratorium Kesehatan Tingkat Kota dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi laboratorium yang ada tetapi tetap memenuhi standar mutu layanan yang digunakan.

Tabel 2. Matriks IFE Labkesda Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengembangan Labkesmas Tingkat Kota

Faktor-Faktor Internal Kunci				
Kekuatan (Strength)		Bobot	Skala	Skor
1	SDM kompeten dan berpengalaman kerja di Labkesda Provinsi DKI Jakarta	0,17	4	0,68
2	Telah terakreditasi dan tersertifikasi mutu sesuai jenis layanan	0,15	4	0,6
3	Struktur organisasi pada Pergub 57 Tahun 2022 mendukung pembentukan Labkesmas Tingkat Kota	0,12	1	0,12
4	Dukungan pembiayaan dari APBD dan BLUD Labkesda Provinsi DKI Jakarta untuk pengembangan Labkesmas Tingkat Kota	0,16	4	0,64
5	Kesiapan pemenuhan peralatan pemeriksaan untuk Labkesmas Tingkat Kota berteknologi modern sesuai standar	0,1	3	0,3
6	Tersedia SOP sesuai layanan Labkesmas	0,09	2	0,18
	Total Kekuatan (Strength)	**0,79**		**2,52**
	Kelemahan (Weakness)	Bobot	Skala	Skor
1	Risiko kekurangan SDM apabila tidak dilakukan rekrutmen	0,09	4	0,36
2	Belum ada SDM dengan kompetensi surveillance	0,07	2	0,14
3	SOP yang ada masih memerlukan penyesuaian untuk operasional Labkesmas Tingkat Kota	0,05	1	0,05
	Total Kelemahan (Weakness)	**0,21**		**0,55**
TOTAL IFE		1		3,07

Matriks Internal Eksternal (IE)

Berdasarkan total skor EFE dan IFE ditemukan bahwa total skor EFE adalah 3,14 dan total skor EFE sebesar 3,07. Maka posisi Matriks Internal Eksternal (Matriks IE) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Matriks IE Labkesda Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengembangan Labkesmas Tingkat Kota

Dari posisi matriks IE tampak bahwa posisi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota berada pada sel I. Organisasi yang berada pada kuadran I, II, atau IV berada pada area tumbuh dan berkembang (*grow and build*). Posisi pada kuadran I menunjukkan bahwa organisasi berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan dan dapat menggunakan seluruh peluang dan kekuatan untuk melaksanakan strategi intensif (*market penetration, market development*, dan *product development*) maupun menggunakan strategi integratif (*backward integration, forward integration*, dan *horizontal integration*) dalam mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal (11).

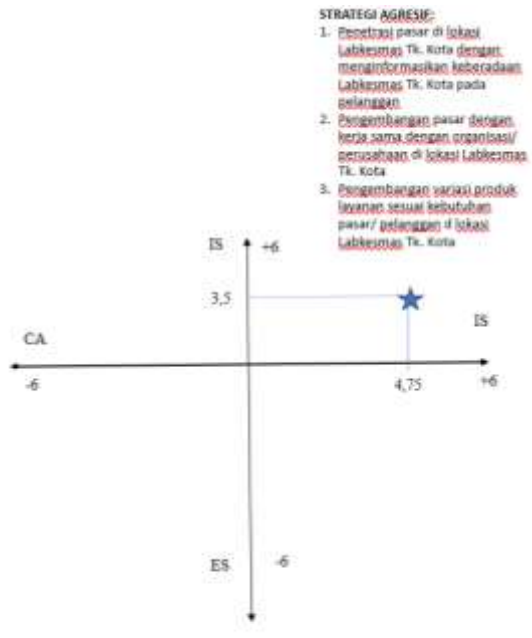
Posisi pada area tumbuh dan berkembang (*grow and build*) merupakan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan area lainnya karena pada area ini organisasi tidak memiliki kelemahan internal signifikan maupun ancaman eksternal yang dominan. Hal ini berbeda dengan organisasi dengan nilai EFE sedang pada sel III, V, dan VII maupun organisasi yang memiliki EFE lemah pada sel VI, VIII, dan IX. Organisasi pada area-area EFE sedang dan EFE lemah cenderung memiliki kelemahan internal dan ancaman eksternal lebih besar yang dapat mengancam keberlangsungan organisasi dibandingkan dengan organisasi dengan nilai EFE kuat. Oleh karena itu Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta perlu memanfaatkan posisi pada sel I dengan memanfaatkan peluang eksternal dan mengarahkan kekuatan internal yang ada untuk melaksanakan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota.

Selain Matriks IE digunakan juga matriks SPACE untuk memposisikan organisasi dan memberikan alternatif strategi. Adapun hasil perhitungan Matriks SPACE Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel SPACE Labkesda Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengembangan Labkesmas Tingkat Kota

POSISI STRATEGIS INTERNAL			POSISI STRATEGIS EKSTERNAL		
No	Kekuatan Finansial (FS)	Rating	No	Stabilitas Lingkungan (ES)	Rating
1	Pembiayaan anggaran K-1 Labkesmas Tk. Kota Jakarta Selatan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta	8	1	Dukungan Dinas Kesehatan dalam pengembangan Labkesmas Tingkat Kota sesuai rencana strategis Dinas Kesehatan	-1
2	Pembiayaan anggaran renovasi, pengadaan alat, dan SDM Labkesmas Tk. Kota I oleh Labkesda Provinsi DKI Jakarta	6	2	Kebijakan UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 mendukung pembentukan Labkesmas Tk Kota	-1
			3	Persaingan Usaha dengan Laboratorium Kesehatan Lain	-4
			4	Masyarakat belum cukup terinformasi tentang keberadaan Labkesmas Tingkat Kota	-4
Total		12	Total		-10
Rata-Rata		6	Rata-Rata		-2,5
POSISI STRATEGIS INTERNAL			POSISI STRATEGIS EKSTERNAL		
No	Keunggulan Kompetitif (CA)	Rating	No	Kekuatan Industri (IS)	Rating
1	Kepuasan Pelanggan tahun 2023 dan 2024 melebihi target IKM 88,6	-1	1	Telah tersedianya lokasi Labkesmas Tingkat Kota yang membuka peluang pasar	6
2	Telah terakreditasi dan tersertifikasi mutu sesuai jenis layanan	-1	2	Struktur organisasi pada Pergub 57 Tahun 2022 mendukung untuk pembentukan Labkesmas Tingkat Kota	6
3	SDM Satuan Pelaksana Labkesmas kompeten dan berpengalan kerja di Labkesda Provinsi DKI Jakarta	-1			
4	Kesiapan alat dan SOP untuk operasional Labkesmas Tk Kota	-2			
Total		-5	Total		12
Rata-Rata		-1,25	Rata-Rata		6

Dari jumlah nilai CA dan FS yaitu -1,25 dan 6 didapatkan nilai sumbu X adalah 4,75. Sedangkan dari jumlah FS dan ES sebesar 6 dan -2,5 didapatkan nilai sumbu Y adalah 3,5. Berdasarkan nilai sumbu X dan sumbu Y tersebut maka dapat digambarkan Matriks SPACE Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota sebagai berikut:



Gambar 2. Matriks SPACE Labkesda Provinsi DKI Jakarta Dalam Pengembangan Labkesmas Tingkat Kota

Matriks TOWS

Faktor-faktor eksternal internal posisi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yang telah dianalisis melalui matriks EFE, IFE, dan IE disempurnakan dengan menggunakan Matriks TOWS sebagai pendekatan untuk menetapkan strategi definitif dalam melaksanakan perencanaan strategis. Rangkuman penggabungan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman melahirkan beberapa jenis strategi sebagai berikut yaitu strategi kekuatan dan peluang (SO), strategi kelemahan dan peluang (WO), strategi kekuatan dan ancaman (ST), serta strategi kelemahan dan ancaman (WT). Adapun masing-masing strategi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Strategi kekuatan dan peluang (SO):

1) Mengoptimalkan kompetensi SDM untuk pengembangan layanan unggulan sesuai karakteristik wilayah Labkesmas Tingkat Kota;
2) Mengoptimalkan segmen pasar baru dengan strategi pemasaran yang tepat;
3) Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk kelangsungan dukungan pengembangan Labkesmas Tingkat Kota;
4) Advokasi kepada pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta untuk penerbitan regulasi teknis daerah tentang standarisasi dan kewenangan Labkesmas Tingkat Kota;

5) Memastikan standarisasi layanan dan peningkatan mutu layanan di Labkesmas Tingkat Kota untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Strategi kelemahan dan peluang (WO)

1) Memperkuat koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk kelangsungan dukungan penyediaan SDM Labkesmas Tingkat Kota termasuk SDM petugas surveilans;
2) Penyesuaian jenis layanan dan SOP Labkesmas Tingkat Kota dengan karakteristik dan kebutuhan pelanggan.

Strategi kekuatan dan ancaman (ST)

1) Peningkatan kompetensi SDM Labkesmas Tingkat Kota supaya dapat memberikan layanan lebih baik daripada kompetitor;
2) Optimalisasi peralatan dan SOP Labkesmas Tingkat Kota untuk pelaksanaan pelayanan sesuai harapan dan kebutuhan pelanggan.

Strategi kelemahan dan ancaman (WT)

1) Melaksanakan proses rekrutmen SDM Labkesmas Tingkat Kota yang kompeten untuk bersaing dengan kompetitor;
2) Melaksanakan pelatihan terkait mutu dan hospitality pada SDM Labkesmas Tingkat Kota untuk meningkatkan kepuasan pelanggan;
3) Memastikan SOP labkesmas Tingkat Kota sesuai standar mutu;
4) Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk pengusulan pengadaan SDM, peralatan, dan kebijakan teknis.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan rangkuman data hasil wawancara dan observasi. Didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota di Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 sebagai berikut:

1) Adanya kebutuhan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti didapatkan kebutuhan terhadap Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota di wilayah Provinsi DKI Jakarta untuk mendekatkan layanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat kepada pelanggan.

2) Dukungan Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu pemangku kepentingan memberikan dukungan terhadap pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam bentuk dukungan rencana strategis Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta untuk pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dukungan pembiayaan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota, perencanaan alokasi lahan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Peran dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan merupakan salah satu faktor

peluang eksternal dalam manajemen strategi organisasi sesuai dengan penelitian Kesuma, Trisnantoro dan Mahendradhata (11) serta Mangopo (12) yang menempatkan dukungan pemerintah daerah sebagai faktor peluang pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan teknis organisasi.

3) Regulasi

Lingkungan eksternal makro merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dasar berskala besar dan menentukan peluang maupun ancaman bagi organisasi. Salah satu faktor lingkungan eksternal makro adalah regulasi yang dapat mempengaruhi kondisi sosial, politik, dan ekonomi (12). Dari wawancara peneliti dengan informan, salah satu hal yang konsisten dinyatakan adalah adanya regulasi yang mendukung pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024. Kedua regulasi tersebut menyebutkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, termasuk di antaranya adalah Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Regulasi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berperan penting dalam pengembangan organisasi (13,14,15). Regulasi yang berlaku telah mendukung pengembangan Laboratorium Kesehatan masyarakat tingkat Kota.

4) Kesiapan sarana prasarana, SDM, SOP, dan standar mutu

Hasil penelitian berupa informasi dari wawancara, observasi, dan telaah dokumen menunjukkan bahwa Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta telah memiliki kesiapan dalam aspek ketersediaan peralatan pemeriksaan laboratorium, SOP, SDM, dan standar mutu layanan.

Faktor sarana prasarana mempengaruhi mutu pelayanan laboratorium dimana ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang memadai dapat memberikan kecepatan hasil pemeriksaan serta kenyamanan petugas dalam bekerja (16). Aspek standar mutu yang menjamin kualitas layanan laboratorium juga merupakan faktor kekuatan internal organisasi (15,16,17).

Kualitas pelayanan khususnya pada aspek keandalan (Reliability) pelayanan laboratorium dalam bentuk kecepatan, keakuratan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap kinerja di laboratorium. Standar mutu layanan yang telah dimiliki oleh Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta mendukung penjaminan mutu dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota. Faktor ketersediaan SDM

dengan jumlah dan kompetensi sesuai meningkatkan keandalan layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik, adalah:

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yaitu:
   a) Kebutuhan pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota untuk mendekatkan layanan kepada masyarakat
   b) Dukungan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
   c) Dukungan regulasi yang berlaku
   d) Kesiapan Standar Operasional Prosedur, Sumber Daya Manusia, dan standar mutu layanan.
2) Posisi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota berada pada kuadran satu yang menunjukkan kesiapan Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta untuk mengembangkan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota dan berada pada area tumbuh dan berkembang (*grow and build*). Strategi pada area ini diarahkan untuk menggunakan seluruh kekuatan dalam memanfaatkan peluang yang ada.
3) Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilaksanakan, maka peneliti merumuskan formulasi strategi Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi DKI Jakarta dalam pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota berdasarkan strategi *Strength – Opportunity* atau Strategi SO yang mengoptimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal organisasi yaitu:
   a) Penguatan dukungan pengembangan Labkesmas Tingkat Kota dari para pemangku kepentingan;
   b) Optimalisasi segmen pasar baru melalui strategi pemasaran dan strategi informasi yang tepat;
   c) Peningkatan kompetensi SDM untuk penambahan jenis layanan unggulan sesuai karakteristik wilayah Labkesmas Tingkat Kota; dan
   d) Standardisasi dan peningkatan mutu layanan Labkesmas Tingkat Kota untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

Selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian tentang strategi pengembangan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota pada Laboratorium Kesehatan Masyarakat Tingkat Kota yang telah operasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih Universitas Respati Indonesia, pimpinan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, dan pimpinan Laboratorium Kesehatan Daerah

Provinsi DKI Jakarta yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2022.
2. Kementerian Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023.
3. Association of Public Health Laboratories. The Core Functions of Public Health Laboratories [Internet]. Association of Public Health Laboratories; 2024. Available from: https://www.aphl.org/aboutAPHL/publications/Documents/PHL-Core-Functions.pdf
4. Direktorat Surveilans Dan Kekarantinaan Kesehatan Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Laporan Kinerja Tahun 2023 [Internet]. Jakarta; 2024. Tersedia pada: https://p2p.kemkes.go.id/wpcontent/uploads/2024/02/Dit-SKK-LAKIP-LENGKAP-TA-2023.pdf
5. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah. 2022.
6. Reginald O, Etukudoh NS, Ikeagwulon, Obeta UM, Ejinaka, u CR, Agbo EC, et al. A Study on Coronavirus and Nigerian Population; the Realities with Medical Laboratory Services. Issues Dev Heal Res Vol 2. 2021;(August):144–54.
7. Miles MB, Huberman AM, Saldana J. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd Edition. California: SAGE Publications,; 2014.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). CV Alf [Internet]. 2023;1–274. Available from: http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/
9. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2023. Jakarta; 2023. Tersedia di: https://ppid-dinkes.jakarta.go.id/dokumen-pelaksanaan-anggaran
10. Ayuningtyas D. Manajemen Strategis Organisasi Pelayanan Kesehatan: Konsep dan Langkah Praktis. Edisi ke-1. Depok: Rajawali Pers; 2020.
11. Kesuma AP, Trisnantoro L, Mahendrahata Y. Strategi Pengembangan Balai Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Banjarnegara. J Manaj Pelayanan Kesehat (The Indones J Heal Serv Manag

[Internet]. 2021;24(02):41–7. Available from: https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk

12. Mangopo L. Manajemen Strategi Pelayanan Pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Dan Sertifikasi Mutu Barang Provinsi Sulawesi Tengah. 2024;1(2):273–86. Tersedia pada: https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1504/1389
13. Novita S. Analisis SWOT, IFE, EFE Dan Matriks Qspm Dalam Strategi Pengembangan Bisnis RS XYZ. J EK&BI. 2023;6(2):62–73.
14. Choerunisa TF, Syaodih E, Veranita M. Strategi Pemasaran Laboratorium Kesehatan Swasta Novalab Cianjur untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan. 2024;14(10).
15. Juharni J, Bahri S, Mustafa D, Arhas SH. SWOT -AHP As a Method of Public Service Strategy. Sosiohumaniora. 2023;25(2):226.
16. Munandar MA, Kartiningrum ED, Mahmudah RL. Analisis Kualitas Pelayanan Pemeriksaan RT-PCR Terhadap Kepuasan Pasien Di UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Hosp Majapahit (JURNAL Ilm Kesehat Politek Kesehat MAJAPAHIT MOJOKERTO). 2023;15(2):222–34.
17. Dewajanti H, Sulistiadi W. Strategi Pengembangan Layanan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Cengkareng Tahun 2021. J Pendidik Tambusai. 2022;6(1):3148–55.